

# PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP IT KABUPATEN DELI SERDANG

Ika Hariani<sup>1</sup>, Syaukani<sup>2</sup>, Zulheddi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

<sup>3</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Abstrak:** The objective of this study is to determine the extent of parents and teachers role on moral development of Integrated Islamic Middle School (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, SMP IT) students in Deli Serdang, using a field research approach. There is a positive relationship of role of parents on moral development in their home, and the role of the teacher in the school. The population of this study is all SMP IT in Deli Serdang contain of eleven (based on Educational Official of Deli Serdang). Using the 25 % of population as the targetting sampling, this study conduct in 3 SMP IT, namely SMP IT Al Hijrah Laut Dendang, SMP IT Ali bin Abu Thalib Tanjung Morawa, and SMP IT Batang Kuis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang dengan pendekatan Field Research, atau penelitian lapangan. Realita dilapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak yang diajarkan di sekolah berbanding lurus dengan pembinaan akhlak yang diajarkan orang tua dirumah. Penelitian ini mengambil sampel SMP IT di kabupaten Deli Serdang. terdapat 11 SMP IT dari data yang penulis dapatkan dari Dinas Pendidikan, 25% dari jumlah sampel itu adalah sekitar 3 sekolah. Sehingga penulis mengambil lokasi penelitian di SMP IT Al Hijrah Laut Dendang, SMP IT Ali Bin Abu Thalib di kecamatan Tanjung Morawa dan SMP IT Bina Insan di kecamatan Batang Kuis.

**Kata kunci :** *Peran, Orang tua, Guru, Pembinaan Akhlak, Remaja.*

## Pendahuluan

Pada penelitian ini memberikan deskripsi awal tentang salah satu tugas besar yang diberikan Pencipta kepada manusia yaitu amanah sebagai orang tua. Hakikat nya amanah itu akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah s.w.t. walaupun anak tersebut bukan diasuh sendiri oleh orang tuanya. Setiap orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Ini sering dilupakan banyak orang.

Berbicara tentang pendidikan, orang akan langsung berpikir tentang sekolah. Mendidik anak adalah bukan hanya soal bagaimana mengirim anak-anak ke sekolah yang bagus, namun juga agar mereka mendapat pendidikan yang baik dan belajar dari guru mereka di sekolah. Dan peran terpenting dalam pendidikan yang diperoleh anak adalah tanggung jawab orang tuanya.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum pendidikan ialah membantu anak didik didalam perkembangan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dilingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Orang tua sering berharap anak yang baik, upaya itu mereka lakukan dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah terbaik. Akhlak dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak – pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang adalah keluarga, guru, dan teman sebaya. Dalam hadist Rasulullah s.a.w bersabda :

*Artinya :Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Setiap anak yang lahir, dia terlahir atas fithrah, maka tergantung kedua orang tuanya yang menjadikan dia orang Yahudi, Nashrani, atau Majusi, seperti binatang ternak yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu melihat padanya telinga yang terpotong ?”*. [HR. Al-Bukhari juz 2, hal. 104]<sup>2</sup>

Hadist tersebut menjelaskan kepada kita bahwa, pengaruh yang dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya sangat dominan dari pada lingkungannya, temannya dan sekolahnya, dalam mengarahkan anak menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sementara ia sendiri terlahir secara fitrah Islam.

Berdasarkan hal tersebut diatas, perlunya pemahaman tentang sifat-sifat pendidikan disekolah yaitu; *Pertama*, sistem pelajaran di sekolah bersifat massal. Sebagai pusat perhatian, guru tidak punya cukup waktu dan tenaga untuk membimbing siswa satu per satu. Kalau ada anak yang tertinggal, ia akan dipaksa untuk mengejar ketertinggalannya. Guru tidak akan memberi bimbingan yang sifatnya pribadi, dengan demikian bimbingan terhadap anak secara intensif ini menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua harus membimbing anak berbasis pada pemahaman ia tentang watak dan potensi pribadi anaknya. Hanya orang tua yang bisa memahami dan menyelesaikan setiap kesulitan anaknya.<sup>3</sup>

*Kedua*, sebagai orang tua hendaknya ada menyediakan waktu untuk anak salaha satunya belajar bersama. Belajar bersama adalah waktu penting untuk berkomunikasi dengan anak. Dari situ orang tua akan bisa mendeteksi potensi dan kelemahan anak. Dengan begitu ia bisa bersikap tepat dalam membimbingnya. Baik membimbing akademik anaknya ataupun membimbing moral anaknya.<sup>4</sup>

*Ketiga*, anak-anak cenderung mencontoh segala tingkah laku yang dilihat dari orang tuanya, dan mengidolakan orang tuanya. Ini adalah modal penting untuk memberi motivasi kepada anak-anak.<sup>5</sup>

Berangkat dari hal tersebut diatas penulis berfikir bahwa seorang anak tidak akan berakhlak atau beretika terpuji sebagai mana Islam memerintahkan yang dicontohkan nabi Muhammad s.a.w. dengan akhlak yang baik akan mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang tanpa adanya peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlaknya. Untuk itulah penulis akan meneliti tentang sejauh mana peran orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak siswa SMP IT di Kabupaten Deli Serdang.

Kesibukan terkadang membuat para orang tua jarang membimbing anaknya dalam beberapa aspek. Apalagi dilihat bahwa akhlak siswa SMP yang sangat memprihatinkan pada masa sekarang ini. Para pelajar sering tidak masuk ke sekolah, melawan guru, merokok tidak melaksanakan sholat, tidak menutup aurat bagi siswi yang sudah baligh dan lain sebagainya. Disisi lain, degradasi moral dan akhlak tersebut banyak yang disikapi dengan kemarahan kepada pihak sekolah dan menuduh bahwa pihak sekolah tidak memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak untuk anaknya. Padahal siswa yang mengalami masalah itu adalah siswa yang orang tua mereka jarang membimbing dan memberikan pembinaan terhadap anaknya.

Akhlak seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya. Bila seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, atau pun menghargai sesama, maka itulah

cerminan akhlak orang tersebut juga baik, akan tetapi jika perilaku seseorang buruk seperti suka mencela, suka berbohong, suka berkata yang tidak baik, maka itu cerminan akhlak orang tersebut juga buruk.<sup>6</sup>

Akhlak anak akan terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilihatnya dilingkungan rumahnya. Orang tua adalah pembentuk akhlak utama bagi anaknya. Namun demikian, Orang tua tidak bisa serta merta mendidik anaknya tanpa sekolah sebaliknya sekolah juga tidak bisa membentuk akhlak anak tanpa dukungan orang tua, sehingga antara keduanya saling bersinergi dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sekolah Islam Terpadu yang terjaring dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) telah memikirkan jauh hari tentang ketimpangan yang terjadi di masyarakat, sehingga diadakan berbagai cara agar bisa bersinergi dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Cara-cara yang dilakukan di sekolah Islam Terpadu ini diantaranya adalah dengan mengadakan buku penghubung kegiatan siswa, acara komite sekolah yang dinamakan POMG, Pembinaan melalui mentoring atau pengajian orang tua siswa dan lain sebagainya.

## Landasan Teori

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum menjelaskan tentang arti dari peran pembinaan akhlak, Penulis akan menjelaskan tentang pendidikan Islam terlebih dahulu. Kamus besar bahasa Indonesia memaparkan tentang definisi pendidikan itu sendiri yaitu 1 kepandaian; kemahiran; kebijaksanaan; 2 rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan.<sup>7</sup>

Sementara arti Islam sendiri adalah Islam/Is[lam]/ n agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.;<sup>8</sup>

Kesimpulannya pendidikan Islam adalah upaya pembelajaran dan pencarian ilmu pengetahuan dengan rangkaian konsep dan asas dalam agama yang dibawa Nabi Muhammad s.a.w. berlandaskan Alqur'an dan Hadist.

Pendidikan Islam mengedepankan hal-hal penting yang harus tercapai yaitu: *pertama* adab, Secara bahasa, ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah ta'dib dapat diartikan sebagai proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar.<sup>9</sup>

Setiap pendidik hendaknya mengedepankan adab dalam berinteraksi dengan ilmu, karena ilmu merupakan cahaya. Adab merupakan kunci dari kemanfaatan ilmu. *Kedua* ta'lim, yaitu Secara bahasa berarti pengajaran (masdar dari *'alama-yu'alimu-ta'liman*), secara istilah berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. Menurut *Abdul Fattah Jalal*, ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya (ketrampilan). Mengacu pada definisi ini, ta'lim, berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi 'tidak tahu' ke posisi 'tahu' seperti yang digambarkan dalam surat An Nahl/16 ayat 78.<sup>10</sup>

*Artinya "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"*

Adapun pengertian tarbiyah itu berasal dari kata rabb, walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestariannya atau eksistensinya.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut istilah kata tarbiyah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Kata *tarbiyah* pada arti yang luas menjadi pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan. Kata yang mengandung pengertian *tarbiyah* adalah kata *rabb* yang memiliki arti memperbaiki, mengurus, mengatur dan juga mendidik.<sup>12</sup>

#### **b. Ruang lingkup Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam secara umum mencakup seluruh kegiatan yang terjadi didalam kehidupan orang muslim. Pendidikan Islam secara khusus adalah upaya pembelajaran dan pencarian ilmu pengetahuan dengan rangkaian konsep dan asas dalam agama yang dibawa Nabi Muhammad s.a.w. berlandaskan Alqur'an dan Hadist. Dalam cakupannya pendidikan Islam mengajarkan tentang pendidik, peserta didik, sampai evaluasi.<sup>13</sup>

Bahwasanya ada beberapa ruang lingkup pendidikan Islam antara lain :

#### **1. Tujuan Pendidikan Ilmu**

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (GBPP PAI, 1994). Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakekat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya. Misalnya tentang:<sup>14</sup>

- a). Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai potensi bawaan seperti fitrah, bakat minat, dan karakter yang berkecenderungan pada Al-Hanif (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kapasitas dan ukuran yang ada. Allah SWT. Bersabda :

*Artinya : "Dan katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek".<sup>15</sup>*

- b). Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akherat.

#### **2. Pendidik**

Saat ini pendidik diposisikan sebagai fasilitator/mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, sebab informasi juga bisa diperoleh dari peserta didik. Penciptaan suasana menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang tidak dalam keadaan tertekan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berpikir yang intuitif dan holistik.

#### **3. Peserta Didik**

Siswa sebagai objek utama dalam pendidikan memegang peranan yang sangat strategis. Artinya bahwa siswa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terwujudnya sekolah berkualitas. Siswa sebagai salah satu input di sekolah, sangat mempengaruhi pembentukan sekolah yang berkualitas. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya latar belakang peserta didik, kemampuan peserta didik, prinsip hidup, dan sebagainya.

## Peran dan Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam

### a. Pengertian Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.<sup>16</sup>

Peran adalah Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu yang dapat disebut juga dengan persepsi peran (*role perception*). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang di yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, dan juga bagaimana dapat terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.<sup>17</sup>

Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan, baik tingkah laku, pengetahuan ataupun pengetahuan yang positif. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dimana pengajaran lebih menitik beratkan proses transformasi pengetahuan, sementara pendidikan lebih umum dari pengajaran karena di dalamnya juga tercakup nilai dan sikap.<sup>18</sup>

Tujuan utama pendidikan antara lain; *Pertama*, sebagai realisasi diri, yaitu kebutuhan dan keinginan individu untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya guna mencapai kehidupan yang lebih baik, mampu memberi pengetahuan dan keterampilan bagi individu agar bisa memiliki SDM yang produktif. Kedua, sebagai kegiatan sosial (kolektif) ditujukan pada perwujudan nilai-nilai sosial atau cita-cita sosial.<sup>19</sup>

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sejatinya berlangsung sejak masuknya Islam di Indonesia dengan masjid sebagai pusat peribadatan dan tempat belajar. Setelah penggunaan masjid cukup optimal, maka muncullah pesantren, setelah pesantren sekarang banyak juga didirikan lembaga sekolah Islam Terpadu (SIT) yang kemudian menjadi akar pendidikan Islam di Indonesia.<sup>20</sup>

GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978, menerangkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>21</sup>

Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa pemberian bimbingan dan pendidikan dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

### b. Peran orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>23</sup> Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya. Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan kedamaian ada di dalam keluarga, pembentukan karakter, pola asuh penanaman akidah dan kebiasaan-kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan karakter itu dapat diawali dari keluarga. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan, memberikan pengajaran dalam arti luas, membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat.<sup>24</sup>

Banyak dari orang tua yang tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu pada keluarga. Hampir seluruh waktu habis untuk aktivitas diluar, apakah karena kegiatan ekonomi, karier, atau berjuang untuk kemaslahatan umat, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Mengingat lingkup tanggung jawab yang kompleks dan menyeluruh itulah maka orang tua

tidak bisa sendiri dalam mendidik anaknya. Orang tua memerlukan pihak lain untuk bisa memenuhi setiap kebutuhan dan keperluan anak terutama yang terkait dengan pembentukan akhlak. Pihak itu adalah sekolah dan masyarakat. Adapun disekolah maka anak-anak akan dididik oleh gurunya.

### c. Peran Guru

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga adalah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan, dan pendidikan, terutama pada masa-masa permulaan perkembangan dalam hidupnya, dalam jenjang sekolah adalah usia sekolah menengah pertama atau SMP.<sup>26</sup>

Selama dalam proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak remaja dengan pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya tidak hanya memiliki aspek sosiologis yang positif namun juga membawa akibat lain yang bernilai negatif.<sup>27</sup>

Untuk itulah seorang guru di harapkan mampu menganut filosofi pedagogic kesetaraan manusia (*equity pedagogy*). Pilihan metode, strategi, maupun tehnik yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran senantiasa dilandasi oleh filosofi kependidikan yang diyakininya.<sup>28</sup>

Guru menjadi pusat pembentukan karakter di sekolah, dengan demikian menjadi seorang guru haruslah memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu baru bisa mendidik anak didiknya dengan akhlak yang baik. Mustahil seorang guru yang memiliki akhlak yang buruk dapat menjadikan anak didiknya menjadi baik. Adapun diantara akhlak guru tersebut adalah mencontoh akhlak baginda nabi Muhammad s.a.w, adalah, mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua muridnya, berlaku sabar dan tenang, harus berwibawa, harus selalu gembira, harus manusiawi, bekerjasama dengan guru lain, dan bekerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat.<sup>29</sup>

Adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka diharapkan siswa dapat dibentuk akhlaknya menjadi akhlak yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak dalam ajaran Islam itu dapat dilihat dari nabi Muhammad s.a.w yang telah memberikan teladan yang baik kepada umatnya.

### d. Pendidikan masa Remaja

Pendidikan remaja dikategorikan dalam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah menengah pertama (SMP) atau Tsanawiyah adalah usia anak sejak 12-14 tahun, pada usia ini anak akan mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis yang berbeda pada usia sebelumnya, sehingga pendidikan yang diberikan diharapkan dapat mengakomodir semua persoalan yang dihadapi anak.

Pada usia SMP anak cenderung lebih agresif dalam segala hal, dinilai dari fisik yang mengarah pada kematangan reproduksi awal, sehingga aktif dan tertarik dengan lawan jenis.

Diharapkan pada usia ini anak didik dapat terpisah tempat belajarnya sehingga ia mampu konsentrasi belajar dengan perkembangan kecenderungan masing-masing yang tetap diarahkan dan di pantau oleh guru.

Memperkenalkan tentang pengawasan Allah kepada anak usia SMP akan menciptakan perasaan senantiasa diawasi oleh Penciptanya. Karena jika pada usia ini tidak ada rasa takut pada Allah dapat berakibat ia akan sesuka hati berbuat Karena merasa sudah besar dan tidak perlu lagi bimbingan orang tua, itulah pentingnya penanaman agama sejak dini sehingga pada usia SMP/Tsanawiyah anak mampu mengendalikan dirinya sendiri.

## Pembinaan Akhlak

Sesungguhnya nabi Muhammad diutus kepada manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam diutus untuk mengajak manusia agar beribadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla saja dan memperbaiki akhlak manusia. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

*Innama buitstu li utammima ma karimal akhlak*

*Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."<sup>30</sup>*

Sesungguhnya antara akhlak dengan 'aqidah terdapat hubungan yang sangat kuat sekali. Karena akhlak yang baik sebagai bukti dari keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti atas lemahnya iman, semakin sempurna akhlak seorang Muslim berarti semakin kuat imannya.

Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab seseorang untuk dapat masuk Surga. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam :

*Artinya "Sesungguhnya seorang Mukmin dengan akhlaknya yang baik, akan mencapai derajat orang yang shaum (puasa) di siang hari dan shalat di tengah malam."<sup>31</sup>*

Akhlak yang mulia dapat menambah umur dan menjadikan rumah makmur, sebagaimana sabda Rasulullah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang paling baik akhlaknya. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah sebutkan dalam firman-Nya:

*"Dan sesungguhnya kamu benar-benar mempunyai akhlak yang agung." [Al-Qalam: 4]<sup>32</sup>*

## Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan, *field Research*, yaitu "suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri berdasarkan data yang didapat di lapangan".

Pendekatan ini memandang bahwa realitas sosial yang tampak sebagai suatu fenomena dianggap sesuatu yang ganda (jamak). Artinya realitas yang tampak memiliki makna ganda, yang menyebabkan terjadinya realitas tadi. McMillan dan Schumacher menyebut realitas sosial dalam penelitian kualitatif ini sebagai: "...*reality as multilayer, interactive, and a shared social experience interpreted by individuals*".

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, realitas sosial yang terjadi atau tampak, jawabannya tidak cukup dicari sampai apa yang menyebabkan realitas tadi, tetapi dicari sampai kepada makna dibalik terjadinya realitas sosial yang tampak. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh makna dari realitas sosial yang terjadi, pada tahap pengumpulan data perlu dilakukan secara tatap muka langsung dengan individu atau kelompok yang dipilih sebagai responden atau informan yang dianggap mengetahui atau pahami tentang entitas tertentu seperti: kejadian, orang, proses, atau objek, berdasarkan cara pandang, persepsi, dan sistem keyakinan yang mereka miliki. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh McMillan dan Schumacher bahwa: "*Interactive qualitative research is inquiry in which researchers collect data in face to face situations by interacting with selected persons in their settings (field research). Qualitative research describes and analyzes people's individual and collective social actions, beliefs, thoughts, and perceptions. The researcher interprets phenomena in term of meanings people bring to them*".

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil sekolah

- a. SMP IT AL HIJRAH
- b. SMP IT ALI BIN ABU THALIB
- c. SMP IT BINA INSAN

**a. SMP IT AL HIJRAH**

Wawancara yang diadakan dengan Bapak Muhammad Taufiq sebagai kepala sekolah dan Ibu Siti Aisyah sebagai guru yang menyaksikan awal mula SMP IT ini didirikan, menerangkan bahwa sejarah berdirinya SMP ini sama dengan dua smp sebelumnya, pada tahun 2009 didirikan dengan murid hanya mencapai 11 orang. Kebutuhan masyarakat akan tempat pendidikan yang berbasis Islam terpadu begitu besarnya sehingga para orang tua murid dengan antusias yang tinggi mendukung agar sekolah ini bisa didirikan. Terbukti ketika awal mula didirikan murid sekolah ini hanya delapan orang, sekarang sudah mencapai ratusan siswa. Dengan terdaftarnya di Dinas Pendidikan semakin banyak siswa dan gurunya, hingga sekarang.

**b. SMP IT ALI BIN ABU THALIB**

Wawancara dilakukan dengan ibu Sri Lestari yang menjabat sebagai Ibu Yayasan sekaligus sebagai bendahara, menerangkan bahwa Sekolah ini berdiri atas dasar keinginan beberapa orang tua murid yang memiliki anak yang sudah tamat SDIT, namun bingung dan bimbang untuk melanjutkan ke jenjang mana, dikarenakan ketika SDIT mereka dibekali dengan ilmu akhlak dan tahfidz serta eksta kurikuler yang Islami maka para orang tua itu meminta kepada Ibu tersebut untuk mendirikan sekolah SMP IT. Dengan dibantu para donatur akhirnya jadilah sekolah perdana dengan tanah wakaf dan gedung yang sudah siap pakai, diserahkan dari donatur ke yayasan untuk dikelola. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi bulan Juli tahun 2013. Sekita lima tahun berjalan sampai saat ini. Seperti halnya SMP IT Bina Insan, ALI Bin Abu Thalib juga menjalankan sistem dengan pemisahan antara murid laki-laki dan perempuan, dan program mentoring setiap pecan untuk pembinaan akhlak anak didiknya terus dalam pemantauan agar visi misi sekolah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

**c. SMP IT BINA INSAN**

Wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah SMP IT BINA INSAN, Bapak Andang Purwanto,SPdI menerangkan tentang awal mula didirikannya SMP IT Bina Insan, yang didirikan pada tanggal 14 desember 2017. Berdirinya SMPIT Bina Insan adalah dalam upaya mengakomodir permintaan masyarakat akan adanya seklh yang berkarakter Islam dan mampu membentuk generasi Islam sejati, dalam ruang belajarpun antara murud laki-lakidan perempuan ditempatkan di kelas yang berbeda. Dikarenakan, masa SMP adalah masa awal pubertas, dan juga agar lebih nyaman dalam belajar. disamping itu berdirinya Smpit Bina Insan ini adalah dalam upaya melanjutkan pola pendidikan dan pembelajaran yg sdh diberikan di jenjang atau tingkat SDIT BINA INSAN...misalnya dalam hal pendidikan tahfiz dan tahsi serta ilmu agama lainnya. Harapan kami semoga hal ini dpat terwujud sebagaimana yg menjadi visi dan misi daripada sekolah. Dan smpit bina insan ini mulai beropersi pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 43 orng dgn jumlah rombel 2 rombel

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa adalah proses penyajian data yang memberikan hasil bahwa peran orang tua siswa dalam pembinaan akhlak anaknya ada beberapa hal, dari data yang didapatkan dari wawancara dengan orang tua siswa dan dari hasil observasi penulis dalam proses pengambilan data di dapatkan data-data dari beberapa orang tua murid dan guru. Misalnya di Al Hijrah ada tiga responden, di Ali bin Abu thalib ada lima belas responden, di Bina Insan ada delapan belas responden yang kurang lebih jumlah tersebut telah direduksi dan diambil kesimpulan besarnya dalam beberapa pendapat. Pendapat salah seorang alumni wali siswa di SMP IT Al Hijrah, sebagai berikut :

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel dari hasil wawancara tiga orang saja. Dari ketiga responden yang penulis wawancarai dan observasi langsung kerumahnya. Bahwasannya Ibu Diany Mursyida wali murid alumni SMP IT Al hijrah, Ibu Siti Aisyah wali Murid di sekolah yang sama, Ibu Ety Wahyuni, wali murid SMP IT Bina Insan, dan Ibu Sri Lestari wali murid di SMP IT Ali Bin Abu Thalib, mengatakan bahwa mereka membina akhlak anaknya sejak kecil hingga dewasa dengan tidak bosan dan terus menerus untuk:

- 1). Pemantauan ibadah anak, seperti mengingatkan shalat lima waktu, shalat sunah dhuha dan shalat tahajjud, shalat berjamaah.
- 2). Mengajarkan etika makan dan minum dan kejujuran dalam hal apa saja, dan mengajarkan keterbukaan informasi apapun dengan orang tuanya.
- 3). Membiasakan ibadah dengan baik, mulai dari mengajarkan wudhu yang baik, shalat yang baik dan membaca qur'an yang baik dengan selalu membaca dan juga menghafal dan mengamalkannya.
- 4). Membiasakan sopan santun dimanapun berada, dengan memberikan salam, dan hormat kepada yang tua, sayang kepada yang muda,
- 5). Membiasakan untuk disiplin dan memantau keadaan belajar anak untuk mendapatkan prestasi yang baik disekolah, dengan bangun subuh dan datang ke sekolah tepat waktu.
- 6). Membiasakan ibadah sunnah dengan pemberian reward dan keteladanan. seperti mengajaknya untuk pergi dan jalan ke tempat yang disenanginya, serta memberikan hadiah yang disukainya.
- 7). Dengan senang hati menghadiri acara dan kegiatan yang diadakan sekolah termasuk menandatangani buku penghubung anak karena disana ada informasi penting yang diberikan guru kepada orang tua siswa.

Sedangkan di sekolah guru memiliki peran membina siswanya dengan bekerja sama secara harmony dengan orang tua siswa. Bahwasannya sekolah Islam Terpadu, melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa dengan menghadirkan orang tua siswa ke sekolah.

Pada sekolah SMP IT Kabupaten Deli serdang, ada tiga sekolah yang penulis teliti, dari ketiga sekolah itu di dapatkan data dari kegiatan yang dilakukan sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam pembentukan akhlak adalah dengan membuat program-program sebagai berikut :

### **Buku Penghubung**

Buku penghubung yaitu pelaporan kegiatan dan informasi dari pihak sekolah dan juga jadwal kegiatan ibadah seperti, shalat wajib, shalat sunah, dan juga mentoring. Setiap hari buku penghubung siswa dibawa pulang dan harus ditanda tangani oleh orang tua siswa. Tanda tangan itu berguna untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar telah melakukan ibadah-ibadah yang di biasakan selama disekolah. Tanda tangan orang tua menjadi bukti bahwa program dari sekolah telah terlaksana baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Misalnya dalam hal ibadah, dari sekolah guru mengajarkan shalat dhuha, rawatib, shalat berjamaah, puasa senin-kamis, laporan tahfidz atau hafalan qur'an, laporan kegiatan sehari-hari, laporan lima waktu. Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, buku penghubung ini benar-benar menjadi wasilah orang tua siswa untuk mengetahui sampai mana pemantauan ibadah dan aktivitas ruhani anaknya. Namun program ini banyak juga yang tidak dilaksanakan orang tua siswa. Banyak buku penghubung yang tidak ditanda tangani oleh orang tua siswa, atau ada yang hanya beberapa dan ada yang belum pernah dilihat orang tua siswa tersebut.

Namun sebagian lagi banyak orang tua yang merasa terbantu dengan adanya buku penghubung tersebut. Dengan melihat buku penghubung yang dibagikan setiap hari ke pada siswa, berisikan tentang

kegiatan dan informasi dari sekolah untuk orang tua dirumah dan berisikan kegiatan anak selama dirumah bersama orang tuanya dalam hal ibadah, tahfidz, dan lainnya.

## POMG

Yaitu singkatan dari Pertemuan Orang Tua murid dan Guru. Diadakan sekali dqlam sebulan, yang berisikan tentang pemberian informasi dari pihak sekolah kepada wali atau orang tua siswa selama anaknya bersekolah di sekolah itu. Dimaksudkan agar orang tua mengerti keadaan anaknya, dan apabila ada informasi dari keluarga juga dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk lebih dekat dan memahami siswanya. Dalam kegiatan ini diangkat ketua, sekertaris dan bendahara yang di pegang oleh orang tua siswa dan dipantau oleh guru. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa orang tua hampir seluruhnya menyenangi acara POMG ini dan dijadikan acara nomor *wahid* dan dinantikan setiap bulan oleh orang tua siswa di tiga lokasi, Al hijrah, Bina Insan dan Ali bin Abi thalib. Bahkan pada penelitian di dua sekolah (SEKOLAH Bina Insan dan Ali Bin Abu Thalib) penulis diundang sebagai pembicara, dengan tema: "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP".

## Parenting

Parenting diadakan selama setahun sekali yang menghadirkan pembicara dari dalam atau pun luar kota dengan tema disesuaikan dengan kebutuhan psikologis orang tua siswa dan yang terkait dengan pembelajaran disekolah. Acara ini juga diharapkan menambah wawasan orang tua siswa yang akan menjadi bekal dalam bersama-sama mendidik anaknya agar terjadi keseimbangan informasi antara orang tua siswa dan guru disekolah. Dari hasil wawancara di dapatkan data bahwa parenting salah satu agenda yang dinantikan juga oleh orang tua siswa. Karena acara ini terkadang berbarengan dengan acara pengambilan raport maka ada bebeapa orang tua murid yang terkadang tidak dapat menghadiri acara tersebut. Parenting yang pernah diadakan oleh SMP IT Al Hijrah pernah menghadirkan Bunda Neno Warisman sebagai pematerinya, dan Bunda Irawati di SMP IT Bina Insan sebagai pematerinya.

## Pengambilan Raport

Setiap semester diadakan laporan selama anak belajar disekolah, penyerahan laporan ini diambil oleh orang tua siswa yang bersangkutan agar adanya informasi dan konsultasi dengan pihak gurunya, apabila ada kelemahan siswa yang akan dicarikan solusinya dan jika ada kelebihan siswa yang akan dibantu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Dari hasil wawancara sebelumnya bahwa pada waktu pengambilan raport siswa adalah waktu yang efektif bertemu langsung dengan guru-guru disekolah dan langsung berbicara tentang anaknya dan apabila terjadi masalah akan segera dicarikan solusinya. Namun cara ini tidak begitu menyentuh keseluruhan pihak orang tua siswa karena terkadang banyak orang tua yang tidak mengambil raport anaknya langsung. Dikarenakan anaknya dianggap sudah besar dan bisa mengambil raport sendiri.

## Grup WA

Grup ini dibentuk oleh masing-masing guru kelas yang memegang kendali kelasnya. Setiap hari orang tua murid bertanya dan mendapatkan informasi tentang sekolah dan tentang anaknya dengan menanyakan langsung atau pun melalui grup ini. Grup ini menjadi sangat bermanfaat karena selain untuk informasi tentang sekolah juga sebagai wadah ta'aruf sesama orang tua siswa. Karena terkadang melalui dunia nyata para orang tua siswa sulit bertemu dan berkumpul. Dengan adanya grup ini akan bermanfaat juga apabila anaknya mengalami keluhan atau permasalahan akan dibantu solusinya oleh orang tua murid lain, atau dengan memberikan contoh-contoh kisah yang sama terjadi pada anaknya sehingga wali murid lain akan melakukan solusi yang ditawarkan oleh sesama wali siswa di grup itu. Dari hasil wawancara dengan orang tua murid grup ini sangat membantu untuk mendapatkan informasi

tentang sekolah dan dapat sewaktu-waktu bertanya dan bercerita pada gurunya. Dibanding dengan pertemuan langsung yang tidak semua orang tua dapat melakukannya sewaktu-waktu.

### **Home Visit**

Yaitu mengunjungi rumah siswa yang dilakukan sebulan sekali untuk silaturahmi, dan juga untuk mendekatkan siswa dengan gurunya. Perogram ini sudah ada lembaran kertas yang di bawa untuk menjadi pedoman pertanyaan dan agenda yang dilakukan pada waktu melakukan home visit. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di ketiga sekolah yang selalu melakukan kegiatan ini adalah sekolah Al Hijrah dan ada form khusus untuk kegiatan home visit ini (ada dalam lampiran).

Adapun, peran orang tua dalam pembinaan anaknya yang di dapatkan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- 1). Mengajarkan pentingnya shalat yang lima waktu kepada anak, sebagian besar anak-anak di ingatkan oleh orang tuanya. Shalat sunnah dan menganjurkan untuk shalat berjamaah apabila sudah masuk waktu shalat. Semua orang tua yang berhasil didapatkan jawabannya melalui wawancara menjawab selalu mengingatkan sholat yang lima waktu, shalat sunag dan shalat berjamaah.
- 2). Mengingatkan pentingnya baca qur'an dan pahala yang didapatkan,
- 3). Mengingatkan anak-anak untuk megerjakan tugas-tugas rumahnya
- 4). Mengintatkan setiap hari tentang adab makan, minum untuk tidak jalan-jalan, dan tidak berdiri dan juga makan dengan tertib.
- 5). Mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati guru dan sesama teman.
- 6). Menghadiri kegiatan sekolah dengan senang hati, karena dengan hadir ke sekolah dapat informasi dan mendapatkan teman juga sarana silaturahmi bagi sesama orang tua siswa.

### **Peran Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SMP IT**

Studi yang dilakukan selama kurang lebih enam bulan ini menghasilkan sebuah teori tantang pendidikan Islam yang berhubungan dengan pembinaan akhlak. Observasi, wawancara, pengamatan langsung dan melihat realitas siswa di tiga sekolah tersebut dapat penulis gambarkan bahwa sekolah sekolah tersebut memiliki sebuah konsep baku yang dijalankan dan menjadi flatform sekolah Islam terpadu.

Sekolah Islam terpadu tidak hanya formalitas sekolah Islam yang berlabel. Tetapi lebih dari itu, sekolah Islam terpadu khususnya di tiga sekolah tersebut memiliki visi-dan misi yang jauh kedepan.

Pembinaan akhlak sejatinya adalah tugas utama orang tua, namun karena keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya, maka sekolah adalah alternatif utama orang tua dalam mendidik anaknya. Di sekolah Islam terpadu kegiatan belajar mengajarnya tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi lebih dari itu sekolah Islam terpadu adalah wadah orang tua untuk membina akhlak anaknya dan juga dirinya sendiri untuk bisa melaksanakan perintah Allah dan berislam secara baik.

Program-program yang dilaksanakan di sekolah Islam terpadu umumnya dan di tiga sekolah yang penulis teliti khususnya memberikan solusi bagi orang tua untuk menjakankan perannya sebagai orang tua yang mengantarkan anaknya menjadi pribadi Islam secara utuh.

Namun, sekolah tidak dapat melaksanakan peran ini tanpa adanya kerjasama dari orang tuanutu sendiri. Itulah sebabnya pihak sekolah merancang program-program unggulan yang dapat menjadi wadah yang menjembatani peran orang tua dan guru sebagai fasilitator anak menuju jati dirinya yang utuh yaitu sebagai manusia yang mengerti hak dan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyeluruh. Tidak hanya anak yang diperhatikan namun, orang tua juga harus ikut andil dan menjadi pelaksana ajaran Islam itu sendiri. Keteladanan dari orang tua adalah sarana efektif membina akhlak anak, dan keteladanan dari guru adalah sarana efektif pembinaan akhlak di sekolah.

Berapa banyak para orang tua dan guru mendidik hanya sampai pada ucapan saja tanpa keteladanan. Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang mendidik dan melaksanakan ajaran Islam dari tingkat siswa, guru dan juga orang tua. Peran orang tua adalah suatu yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak. Karena nantinya yang akan bertanggung jawabkan setiap amanah anak adalah orang tuanya masing-masing, bukan guru atau pengasuhnya sekalipun.

Tanggung jawab sebagai orang tua adalah mengenalkan anak-anaknya tentang hak dan kewajibannya sebagai anak, terutama sebagai hamba Allah agar ketika dewasa anak-anaknya adalah anak-anak yang menjaga dan mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Islam bukan hanya sebuah institusi yang menyampaikan ilmu lalu selesai setelah tamat. Pendidikan Islam adalah upaya para pendidik untuk bisa mentransformasikan ilmu menjadi sebuah perubahan akhlak dan perilaku dan juga menjadikan siswa siswa sebagai etalase ajara Islam yang telah di berikan guru dan pihak sekolah.

Upaya-upaya pelaksanaan ajaran Islam di sekolah bisa saja berjalan tanpa dukungan orang tua. Namun tidak banyak siswa yang mampu mandiri menjalankan perannya tanpa peran serta dari orang tua. Kehadiran dan peran orang tua akan memaksimalkan visi-misi dan tujuan pendidikan Islam di sekolah Islam terpadu. Itulah yang menyebabkan pihak sekolah jauh hari bahkan sebelum didirikan sudah merancang program yang berkaitan dengan peran aktif orang tua siswa. Semua program-program itu bertujuan agar orang tua harmony dengan guru dalam membina akhlak siswa.

Siswa SMP akan menjadi cikal bakal seorang pemimpin jika ia mendapatkan bimbingan dan tuntunan pemahaman Islam secara utuh. Perlu difahami bahwa pelaksanaan ajaran Islam yang dilakukan baik itu di rumah atau disekolah membutuhkan adanya sosialisasi agar seorang anak/siswa memahami saat menjalankannya, bukan sebuah paksaan. Menimbulkan kesadaran di dalam diri seorang siswa SMP itu butuh proses panjang, karenanya sekolah Islam Terpadu mejadikan mentoring andalan program untuk menumbuhkan kesadaran beragama di dalam diri anak dan orang tua.

Waktu yang tersedia selama sekolah sangatlah terbatas untuk bisa menyampaikan kurikulum sekolah dan kurikulum pembinaan sekaligus. Untuk itulah sudah menjadi ciri khas dari sekolah Islam terpadu yang ada di seluruh Indonesia pelaksanaannya seharian atau sering disebut dengan Full Day School. Dengan intensitas yang tinggi bersama gurunya disekolah dianggap mampu menyerupai mondok yang dilakukan oleh siswa Pesantren. Dan dengan pembinaan terhadap orang tua oleh gurunya diharapkan mampu menyelaraskan ajaran sekolah kepada orang tua.

Sebagai contoh seorang siswa tidak baik terlihat jika ia mencoba menutup auratnya namun orang tuanya yang melarang. Pembinaan orang tua dan peran sertanya juga mensosialisasikan program sekolah agar harmony dengan orang tua siswa, sehingga hal tersebut tidak akan terjadi.

Orang tua juga diberi tau seluruh program yang akan dijalankan di sekolah sebelum KBM berlangsung. Jadi, orang tua yang tidak menghadiri kegiatan tersebut tidak akan mengerti program setahun bahkan tiga tahun mendatang sampai anaknya tamat dari sekolah tersebut. Pertemuan perdana sebelum KBM berlangsung itu bisa juga dikatakan sebagai '*Orientasi pendidikan Islam Orang Tua siswa*'.

## Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan penulis setelah melakukan penelitian ini adalah :

- 1) Pada dasarnya pendidikan yang sebenarnya adalah tanggung jawab besar orang tua, tetapi karena orang tua memiliki keterbatasan dalam banyak hal dan ilmu maka, orang tua memilih untuk mendidik anaknya disekolah-sekolah.
- 2) Sekolah Islam terpadu adalah salah satu alternatif orang tua dalam memudahkan tugasnya mendidik akhlak anaknya, karena program yang ada dalam sekolah Islam Terpadu sangat

mengedepankan aspek kerjasama diantara keduanya untuk membimbing dan membina akhlak didiknya. Karena bahwasannya sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang memadukan program umum dan agama dalam kurikulum pembelajarannya.

- 3) Dari beberapa sekolah Islam Terpadu khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada 11 sekolah di Kabupaten Deli Serdang yang tercatat pada tahun 2018 dan tiga sekolah yang dijadikan sampel penelitian ini. Yaitu SMP IT Al Hijrah, SMP IT Ali Bin Abu Thalib, dan SMP IT Bina Insan.
- 4) Salah satu program yang di terapkan oleh sekolah Islam Terpadu adalah dengan pembinaan akhlak peserta didiknya.
- 5) Dalam menjalankan program tersebut sekolah Islam Terpadu melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya, yang didukung oleh program-program yang diharapkan orang tua siswa dapat mengikutinya, agar dapat sinergi antara tujuan sekolah dan pembinaan orang tua itu sendiri.
- 6) Dari tiga sekolah tersebut terdapat banyak kesamaan program dan gaya belajar yang diterapkan bahwasannya guru dan orang tua siswa sangat berperan aktif dalam membentuk akhlak siswanya. Hasil wawancara yang didapatkan di tiga sekolah itu menyimpulkan bahwa sekolah Islam Terpadu sangat efektif membina akhlak siswanya dengan melibatkan orang tua siswanya. Dan orang tua siswa juga sangat senang dilibatkan dalam pembinaan akhlak anaknya.
- 7) Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa apabila orang tua tidak ikut serta berperan aktif dalam pembinaan akhlak anaknya. Karena pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang bersifat menyeluruh dan klasikal. Jika tidak dibantu oleh orang tua siswa itu sendiri maka mustahil pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan dan program yang telah ditetapkan.

## Saran

- 1) Pendidikan ini adalah tanggung jawab bersama. Baik itu orang tua, sekolah, lingkungan tempat tinggal dan juga tidak lepas dari peran pemerintahan di dalamnya.
- 2) Sebaiknya sebagai cendekiawan muslim seluruhnya dapat merancang pendidikan dengan baik yang mengedepankan aspek pembinaan akhlak siswa dan ruhiyah siswa disamping juga tetap membina prestasi siswa, agar tujuan Allah menciptakan manusia di bumi ini dapat terwujud, yaitu sebagai pemimpin yang memakmurkan bumi dengan kalimat tauhid yaitu dengan beribadah kepada Allah. Dan juga tujuan diutusnya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan akhlak islami.
- 3) Untuk itulah sekolah Islam Terpadu bisa dijadikan rekomendasi sebagai sekolah rujukan bagi orang tua siswa yang ingin anaknya baik dalam hal akhlak dan etika namun peran serta orang tua sangat diharapkan agar terwujud pendidikan yang berkarakter.

## Endnote

<sup>1</sup> Zakiyah daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke dua (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.34

<sup>2</sup> Al-Imam Malik dalam *Al-Muwaththa'* (no. 507); Al-Imam Ahmad dalam *Musnad-nya* (no. 8739); Al-Imam Al-Bukhari dalam *Kitabul Jana'iz* (no. 1358, 1359, 1385), *Kitabul Tafsir* (no. 4775), *Kitabul Qadar* (no. 6599); Al-Imam Muslim dalam *Kitabul Qadar* (no. 2658).

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid studi pemikiran tasawuf Al Ghazali*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2001) h.10

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> [Pengertiandefinisi.com/Pengertian-Karakter-Menurut-Pendapat-Para-Ahli](http://Pengertiandefinisi.com/Pengertian-Karakter-Menurut-Pendapat-Para-Ahli) diakses tgl.13 oktober 2017

<sup>7</sup> Samrin, *Pendidikan agama Islam dalam system pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Ta'dib, Vol.8, No.1, tahun 2015

<sup>8</sup> Ibid

- <sup>9</sup> Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam dari zaman ke zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.98
- <sup>10</sup> Qs. Annahal/16:78
- <sup>11</sup> Ahmad Syah, *Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam pendidikan Islam*, tinjauan semantic, Jurnal Al fikra, Jurnal Ilmiah keislaman, Vol.7.No.1. bulan Juni tahun 2008
- <sup>12</sup> Ibid
- <sup>13</sup> Mastang Ambo Baba, *Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Iqro', Vo.6, no.1, 2012
- <sup>14</sup> Haider Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), h.77
- <sup>15</sup> QS. Al Kahfi/18 : 29
- <sup>16</sup> materibelajar2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html (diakses tgl 27 Mei 2018 jam 10.50 PM wib)
- <sup>17</sup> Ibid
- <sup>18</sup> Triyo Suprayitno, *Epistemologi Pendidikan Ibn Qayyim Al Jawziyah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), h.97
- <sup>19</sup> Arif Budi Raharjo -2009, *Posisi Perempuan dalam Sejarah Sosial Pendidikan Islam (Periode Awal dan Klasik)*, jurnal PAI vol VI no.1 tahun 2009
- <sup>20</sup> Roslan Mohd.Nur dan Maksum Mu'alim dengan judul *Revisiting Islamic Education, The Case Of Indonesia*, Jurnal Pendidikan Multikultural, vol.8 Iss 4, pp. 261-276
- <sup>21</sup> Ibid, Zakiyah, h.34
- <sup>22</sup> Ibid, h.35
- <sup>23</sup> Ibid
- <sup>24</sup> Ibid, h.38
- <sup>25</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) h.158
- <sup>26</sup> -----, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h.24-25
- <sup>27</sup> Ibid
- <sup>28</sup> Hasan Asari, *Esai-Esai Sejarah pendidikan dan Kehidupan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2009), h.201
- <sup>29</sup> Ibid, Zakiyah, h.44
- <sup>30</sup> HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45)
- <sup>31</sup> HR. Abu Dawud (no. 4798), Ibnu Hibban (no. 1927) dan al-Hakim (I/60) dari Aisyah, Dishahihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi
- <sup>32</sup> Sayyid qutub, *Tafsir fi dzilalil qur'an, Dibawah naungan Alqur'an*, edisi Terjemah, jilid II, cetakan pertama (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004) h.383

## Daftar Pustaka

- Asari, Hasan, *Esai-Esai Sejarah pendidikan dan Kehidupan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2009)
- Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45)
- Baba, Mastang Ambo, *Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Iqro', Vo.6, no.1, 2012
- Dawud, Abu, (no. 4798), Ibnu Hibban (no. 1927) dan al-Hakim (I/60) dari Aisyah, Dishahihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke dua (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), h. 77
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam dari zaman ke zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Lubis, Lahmuddin, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- , *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)
- Malik, Al-Imam dalam Al-Muwaththa' (no. 507); Al-Imam Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8739); Al-Imam Al-Bukhari dalam Kitabul Jana'iz (no. 1358, 1359, 1385), Kitabut Tafsir (no. 4775), Kitabul Qadar (no. 6599); Al-Imam Muslim dalam Kitabul Qadar (no. 2658).
- Materibelajar2016/01/[definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html](#)(diakses tgl 27 Mai 2018jam 10.50 PM wib)
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid studi pemikiran tasawuf Al Ghazali*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada: 2001)
- Nur, Roslan Mohd. dan Maksum Mu'alim dengan judul *Revisiting Islamic Education, The Case Of Indonesia*, Jurnal Pendidikan Multikultural, vol.8 Iss 4, pp. 261-276
- [Pengertiandefinisi.com/Pengertian-Karakter-Menurut-Pendapat-Para-Ahli](#) diakses tgl.13 oktober 2017
- Raharjo, Arif Budi, *Posisi Perempuan dalam Sejarah Sosial Pendidikan Islam (Periode Awal dan Klasik)*, jurnal PAI vol VI no.1 tahun 2009
- Samrin, *Pendidikan agama Islam dalam system pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Ta'dib, Vol.8, No.1, Tahun 2015
- Syah, Ahmad, *Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam pendidikan Islam*, tinjauan semantic, Jurnal Al fikra, Jurnal Ilmiah keislaman, Vol.7.No.1. bulan Juni tahun 2008
- Suprayitno, Triyo, *Epistemologi Pendidikan Ibn Qayyim Al Jawziyah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011)
- Qutub, Sayyid, *Tafsir fi dzilalil qur'an, Dibawah naungan Alqur'an*, edisi Terjemah, jilid II, cetakan pertama (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004) h.383

